

▶ VOLATILITAS PASAR GLOBAL

Mengukur Prospek Emerging Market

“Kita telah berhasil sejauh ini, tapi masih belum cukup. Sistem telah lebih aman, tapi masih belum terlindungi. Pertumbuhan telah rebound, tapi masih belum merata.”

Dwi Nicken Tari
redaksb@bisnis.com

Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional (IMF) Christine Lagarde menyampaikan hal tersebut sebagai kalimat pembuka dalam laporan memperingati 10 tahun runtuhnya institusi raksasa keuangan, Lehman Brothers Holdings Inc., yang menyeret ekonomi global ke dalam masa krisis. Lagarde mengungkapkan, krisis keuangan global pada 2008 merupakan kejadian yang akan selalu diingat oleh generasi yang merasakannya karena telah menyebabkan meningkatnya biaya ekonomi, sedangkan upah riil tak bergerak. Krisis sistemik dalam sistem keuangan global yang disebabkan oleh bangkrutnya Lehman Brothers pun mendorong 24 negara menjadi korban. Hingga kini, sebagian besar tren aktivitas ekonomi global juga belum

dapat kembali seperti semula. “Kini, 10 tahun jatuhnya Lehman Brothers, memberikan kesempatan kepada kita untuk mengevaluasi respons terhadap krisis sedekade silam,” kata Lagarde, seperti dikutip dari pernyataannya, Rabu (5/9). Lagarde pun mengingatkan bahwa pergeseran lanskap ekonomi politik yang membuat komitmen kerja sama internasional memudar harus dihindari. Dia menilai, kerja sama di tingkat dunia selama sedekade terakhir berhasil menahan krisis menjadi bentuk ‘Depresi Besar’ lain. Lagarde mengingatkan bahwa saat ini dunia tengah menghadapi tantangan baru, mulai dari potensi normalisasi regulasi keuangan, ketidaktepatan proteksionisme, kebijakan yang melihat ke dalam (*inward-looking policies*), dan meningkatnya ketidakseimbangan global. Oleh karena itu, langkah yang diambil para pembuat kebijakan saat ini akan memperlihatkan apakah pengalaman yang diberikan oleh

Lehman Brothers berhasil dipelajari dengan baik atau belum. Adapun, krisis yang melanda pasar keuangan global sedekade silam telah mendorong bank sentral utama di dunia untuk menawarkan stimulus berlebihan atau pelonggaran kuantitatif (QE). Bertahun-tahun suku bunga dari bank sentral utama dunia dipertahankan di level terendah untuk menggerakkan perekonomian. Adapun, kini sejumlah bank sentral tersebut mulai menaikkan suku bunga seiring pemulihan ekonomi. Di sisi lain, negara berkembang yang menikmati masa uang murah justru menjadi tertekan. Tren kenaikan suku bunga di negara maju berprospek merusak daya tarik perusahaan di negara berkembang. Tekanan di pasar negara berkembang pun bergeser dari mata uang ke pasar

saham. (lihat tabel) “Kami tetap dengan pandangan *bearish* untuk tingkat utang, suku bunga, dan valuta asing,” tulis Direktur Eksekutif Morgan Stanley, James Lord, seperti dikutip *Bloomberg*. Adapun, penguatan dolar AS telah membuat biaya utang negara-negara berkembang, mulai dari Brasil, Malaysia, hingga Afrika Selatan, menjadi lebih mahal. “Permasalahan kali ini bukan hanya tentang fundamental *emerging market*, tetapi tentang penalaran, yang sebagian besar terjadi karena kepemilikan silang (*cross-holding*) dan tekanan untuk penarikan arus modal, likuiditas dan aksi kebijakan,” kata Sameer Goel, Head of Macro Strategy for Asia di Deutsche Bank

AG, Singapura. Adapun, Morgan Stanley memberikan posisi *short* untuk mata uang Brasil, Meksiko, Afrika Selatan, Rusia, Indonesia, India, Filipina terhadap dolar AS, euro, dan Yen. Namun, Anastasia Amoroso, Strategis Investasi Global di JPMorgan Private Bank, New York, menilai aset negara pasar berkembang masih terbaik di kelasnya untuk jangka panjang didukung oleh prospek pertumbuhan ekonomi. “Namun, belum tepat untuk *buy*. Selama perang dagang masih berlanjut dan kenaikan suku bunga AS, dolar AS akan tetap kuat,” ujarnya. Selain di kawasan Asia, kekhawatiran tetap terfokus di Bank Sentral Turki yang dinilai tidak akan cukup mengembalikan keyakinan investor di dalam rapat kebijakannya pekan depan. Sementara itu, *outlook* ekonomi Argentina juga kian memburuk kendati pejabat pemerintah telah bernegosiasi dengan IMF supaya dana talangan segera dicairkan. □

“Setelah 10 tahun jatuhnya Lehman Brothers, memberi kesempatan kita mengevaluasi respons terhadap krisis sedekade silam.”

Christine Lagarde
Direktur Pelaksana IMF

TEKANAN DI EMERGING MARKET

Tekanan di pasar negara berkembang mulai bergeser dari pasar mata uang ke pasar saham. Rencana kenaikan suku bunga acuan oleh Bank Sentral AS (The Fed) pada akhir bulan ini berpotensi semakin merusak daya tarik perusahaan di negara berkembang seiring potensi pelarian dana ke negara maju. Berdasarkan data *Bloomberg*, bursa negara berkembang dan nilai tukar kembali menyentuh level terendahnya dalam setahun. Indeks mata uang di negara berkembang terpantau turun 3,73% dalam setahun dan terdepresiasi 5,54% sepanjang tahun berjalan (*year-to-date*). Sementara itu, indeks MSCI Emerging Market turun 4,13% dalam satu tahun dan terkoreksi 10,21% sepanjang tahun berjalan.



▶ DIHANTAM BADAI JEBI



Ratusan kontainer berserakan dihantam badai Jebi di Kobe, Jepang, Rabu (5/9). Sedikitnya sembilan orang dilaporkan tewas dan lebih dari 300 lainnya luka-luka setelah badai Jebi menghantam Jepang pada Selasa (4/9). Badai Jebi juga menyebabkan

sekitar 3.000 orang terkatung-katung di Bandara Internasional Kansai, salah satu bandara utama di Jepang, karena salah satu landasan di bandara tersebut tergenang air.

▶ RENEGOSIASI NAFTA

Kanada Jaga Kepentingan Domestik

JAKARTA — Perdana Menteri Kanada Justin Trudeau mengatakan bahwa Pemerintah Kanada tetap tegas untuk dua isu yang masih menggantung dalam renegosiasi Pakta Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA). Dua isu yang masih menggantung tersebut adalah mengenai panel anti-dumping yang diatur dalam *Chapter 19* dalam Perjanjian NAFTA dan klausul yang mengecualikan industri kultural Kanada dari NAFTA. Trudeau ingin agar dua hal tersebut tetap ada di dalam Perjanjian NAFTA yang baru. “Kami telah sangat jelas bahwa ada beberapa hal yang ingin kami lihat (dalam Perjanjian NAFTA yang baru),” ujarnya, seperti dikutip *Bloomberg*, Rabu (5/9). Trudeau bahkan menyampaikan bahwa lebih baik NAFTA dibubarkan saja ketimbang Kanada dipaksa menerima kesepakatan yang buruk bagi negaranya. Hal itu disampaikan Trudeau sehari sebelum AS dan Kanada melanjutkan kembali negosiasi NAFTA di Washington.

Adapun, perundingan pekan lalu kendati mencapai beberapa kemajuan tetapi tidak mencapai kesepakatan apapun. Trudeau menegaskan bahwa dia hanya akan menandatangani kesepakatan yang baik bagi Kanada. Keputusan tersebut diperkirakan bakal memicu realisasi dari ancaman Presiden AS Donald Trump untuk mengecualikan Kanada dari NAFTA jika kesepakatan tidak tercapai. “Kanada tidak akan menandatangani Perjanjian NAFTA yang tidak melindungi kepentingan pekerja, kelas menengah, dan masyarakat Kanada,” tegasnya. Trudeau menjelaskan bahwa panel yang diatur dalam *Chapter 19* merupakan panel penyelesaian konflik dalam pembicaraan perdagangan bebas antara Kanada dan AS. Sejauh ini, lanjut Trudeau, panel tersebut berjalan dengan baik dan sangat esensial dalam menjaga keadilan hasil putusan. “Kami memerlukan mekanisme penyelesaian konflik seperti dalam *Chapter 19* dan kami akan tegas

untuk mempertahankan itu,” kata Trudeau sambil menambahkan bahwa hilangnya *Chapter 19* akan dipastikan membawa dampak buruk bagi masyarakat Kanada. Sementara itu, sebelumnya AS dan Meksiko telah mencapai kesepakatan awal untuk merombak aturan NAFTA. Kanada baru bergabung kembali dalam pembicaraan pada pekan lalu dan tertekan untuk menerima segala kesepakatan yang telah dicapai oleh dua mitra tersebut. Trump pun mengancam untuk terus melangsungkan proposal NAFTA yang baru tanpa Kanada jika kesepakatan tidak dapat tercapai. Namun, beberapa pembuat kebijakan AS dan sebagian besar pemimpin buruh di AS tetap meminta agar Trump tidak mengecualikan Kanada di dalam perjanjian NAFTA yang baru. Perjanjian NAFTA yang baru diharapkan dapat diratifikasi sebelum presiden baru Meksiko Andres Manuel Lopez Obrador dilantik pada 1 Desember 2018. (Dwi Nicken Tari)

PENGUMUMAN

BUMN
Hadir untuk negeri

JASAMARGA
Indonesia Highway Corp.

RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TAHUN 2018 PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk.

Direksi PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (“Perseroan”) yang berkedudukan di Jakarta Timur, dengan ini memberitahukan bahwa telah diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“Rapat”) pada:

Hari/tanggal : Rabu, 5 September 2018
Waktu : 11:02 – 11:31 WIB
Tempat : Birawa Assembly Hall
Lantai 1 Hotel Bidakara Grand Pancoran
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 71 - 73, Pancoran, Jakarta Selatan 12870, Indonesia

I. Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan
Rapat dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagai berikut:

Dewan Komisaris		
No.	Nama	Jabatan
1.	Refly Harun	Komisaris Utama/Komisaris Independen
2.	Vincentius Sonny Loho	Komisaris Independen
3.	Muhammad Sapta Murti	Komisaris
4.	Boediarto Teguh Widodo	Komisaris
5.	Sugihardjo	Komisaris
6.	Agus Suharyono	Komisaris

Direksi		
No.	Nama	Jabatan
1.	Desi Aryyani	Direktur Utama
2.	Mohammad Sofyan	Direktur Operasi I
3.	Subakti Syukur	Direktur Operasi II
4.	Donny Arsal	Direktur Keuangan merangkap Direktur SDM dan Umum
5.	Adrian Priohutomo	Direktur Pengembangan

II. Kuorum Kehadiran Para Pemegang Saham
Rapat dihadiri oleh para Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham yang seluruhnya mewakili 5.735.927.323 saham termasuk di dalamnya Saham Seri A Dwiwarna atau merupakan 79,03% suara dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan Perseroan sampai dengan hari Rapat, yaitu sejumlah 7.257.871.200 saham yang terdiri dari:

- 1. (satu) Saham Seri A Dwiwarna; dan
- 7.257.871.199 (tujuh miliar dua ratus lima puluh tujuh juta delapan ratus tujuh puluh satu ribu seratus sembilan puluh sembilan) Saham Seri B

dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 13 Agustus 2018 pukul 16:15 WIB, karenanya ketentuan mengenai korum kehadiran dalam Rapat sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, Pasal 26 ayat (1) butir a POJK 32/2014 beserta perubahannya dan Pasal 86 ayat (1) Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah terpenuhi.

III. Mata Acara Rapat
Rapat diselenggarakan dengan Mata Acara Rapat yaitu:

1. Pemaparan Kinerja Perseroan Semester I Tahun 2018.
2. Perubahan Pengurus Perseroan.

IV. Kesempatan Tanya Jawab
Untuk Mata Acara Pertama hanya merupakan laporan, tidak ada tanya jawab. Sedangkan untuk Mata Acara Kedua, Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham yang hadir telah diberikan kesempatan untuk tanya jawab mengenai Mata Acara yang dibahas dan tidak ada yang mengajukan pertanyaan atau tanggapan.

V. Mekanisme Pengambilan Keputusan
Keputusan diambil secara musyawarah untuk mufakat, namun apabila para Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham ada yang tidak menyetujui atau memberikan suara abstain, maka keputusan diambil dengan cara pemungutan suara dengan cara menyebarkan Kartu Suara. Bagi Pemegang Saham yang tidak mengemukakan Kartu Suara pada saat pemungutan suara, maka dianggap menyetujui. Suara abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara.

VI. Keputusan Rapat
Dalam Rapat tersebut telah diambil keputusan yaitu sebagaimana dituangkan dalam Berita Acara Rapat Nomor 06 tanggal 5 September 2018, yang minuta akhirnya dibuat oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S. H Notaris di Jakarta yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

Mata Acara Rapat Pertama
Direksi telah memaparkan Kinerja Perseroan Semester I Tahun 2018 dan dikarenakan sifatnya merupakan pemaparan tidak dilakukan pengambilan keputusan atas Mata Acara Rapat ini.

A. Direksi

No.	Nama	Jabatan
1.	Desi Aryyani	Direktur Utama
2.	Donny Arsal	Direktur Keuangan
3.	Adrian Priohutomo	Direktur Pengembangan
4.	Mohammad Sofyan	Direktur Operasi I
5.	Subakti Syukur	Direktur Operasi II
6.	Alex Denni	Direktur SDM dan Umum

B. Dewan Komisaris

No.	Nama	Jabatan
1.	Sapto Amal Damandari	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2.	Agus Suharyono	Komisaris
3.	Anita Firmanti Eko Susetyowati	Komisaris
4.	Sugihardjo	Komisaris
5.	Muhammad Sapta Murti	Komisaris
6.	Vincentius Sonny Loho	Komisaris Independen

7. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Mata Acara ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

Jakarta, 6 September 2018
Direksi Perseroan

Jasa Marga
Connecting Indonesia

@official.jasamarga www.jasamarga.com Mobile Apps JMCARE
Call Center 14080 @OFFICIAL_JSMR dan @PTJASAMARGA PT Jasamarga